

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-MANAR KECAMATAN MEDAN JOHOR

¹Mesiono, ²M. Fajri Syahroni Siregar, ³Imron Bima Saputra

¹²³Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespodensi: ¹mesiono@uinsu.ac.id, ²syahronisiregar1404@gmail.com,
³imronbima0401@gmail.com.

ABSTRACT

An optimal madrasah education cannot be separated from professional management, it can happen which is supported by available funding sources. Education that is not financed will not work. Madrasah Aliyah Al-Manar Medan Johor has a source of funds from the community for the implementation of the learning process. This research discusses the management of Madrasah financing including planning, implementation and supervision of financing. This type of research uses descriptive qualitative methods, while the data analysis techniques use observation, interview and documentation techniques.

Keyword: *Management, Financing, Quality of Education*

ABSTRAK

Pendidikan madrasah yang optimal tidak lepas dari pengelolaan yang profesional, hal tersebut dapat terjadi dengan didukung oleh sumber pendanaan yang tersedia. Pendidikan yang tidak dibiayai tidak akan berhasil. Madrasah Aliyah Al-Manar Medan Johor memiliki sumber dana dari masyarakat untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan pembiayaan Madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Manajemen, Pembiayaan, Mutu Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini karena pada UUD Tahun 1945 pada alinea keempat. Pendidikan punya proses yang memberi pengalaman baru bahkan pengetahuan kepada peserta didik. Adapun pembiayaan pendidikan menjadi perkara yang paling utama agar roda pendidikan dapat berjalan. Manajemen yang baik bisa mempengaruhi mutu pendidikan dan ini telah menjadi isu utama di dunia pendidikan. Menurut (Elchanan Cohn 1979: 8) bahwa seorang kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi dan melakukan pengukuran terhadap nilai ekonomi untuk pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji tenaga pendidik, biaya pendidikan dan perencanaan pendidikan.

UU No. 20 tahun 2003 bab XIII pasal 46 ayat 1 memberikan penjelasan akan pendanaan yang telah menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Pasal 47 ayat 1 dan 2 juga memberikan penjelasan bahwa sumber pendanaan pendidikan disebutkan bahwa harus sesuai dengan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan.

Upaya meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan sangat membutuhkan biaya dan alokasi sumber daya yang bermutu. Dana yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan harus benar tepat sasaran tanpa adanya, sehingga manajemen pembiayaan pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik. Lulusan terbaik akan di dapatkan jika manajemen pembiayaan dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Pembiayaan untuk penyelenggaraan pendidikan harus sesuai melakukan perhitungan yang tepat dan sesuai dengan kualitas yang disyaratkan. Pembiayaan pendidikan harus dikeluarkan sesuai dengan dana yang dianggarkan dan biaya yang dikeluarkan harus terbebas dari potongan dana ghaib agar seluruh kegiatan sekolah dapat terbiayai. Sudah jelas proses pendidikan harus membutuhkan transparan dan akuntabel.

Berkembangnya strategi pada pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat berikan pengaruh positif akan mutu dan keselarasan pendidikan. Adanya anggaran pendidikan yang memadai sebuah lembaga pendidikan seharusnya dibarengi dengan penyusunan alokasi dana yang tepat.

Pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan begitu penting untuk menentukan program pendidikan untuk dapat berjalan dan berkembang. Tanpa adanya pembiayaan pendidikan, maka pendidikan akan tersendat hingga akhirnya tidak beroperasi.

Pembiayaan harus diatur dengan manajemen yang efektif, apalagi begitu banyak masalah yang telah terjadi di dalam manajemen pembiayaan. Masalah yang terjadi biasanya menyangkut pihak sekolah bahkan juga orang tua murid. Ada juga masalah yang pernah diperbincangkan oleh masyarakat seperti masalah undang-undang BHP yang memiliki efek pada pembiayaan pendidikan.

Selain itu, permasalahan yang timbul pada manajemen pembiayaan pendidikan yaitu cara sebuah lembaga untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan mengawasi pembiayaan pendidikan agar sekolah/madrasah dapat berjalan sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing dan cakap masih begitu tidak efisien, sehingga sering terjadi kerugian. Berdasarkan tinjauan dari sisi ekonomi, tidak ditemukan kegiatan pendidikan yang tidak ada biayanya, apalagi saat dikaitkan dengan kualitas proses dan hasil pendidikan. Menurut (Nanang, 2012: 10), semakin tinggi tuntutan kualitas semakin tinggi pula pembiayaan yang dibutuhkan. Biaya diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Berbeda dengan (Harsono, 2007: 9), pembiayaan pendidikan tergolong atas 4 jenis yakni biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah, biaya pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa, biaya pendidikan yang bersumber dari sponsor dan perusahaan serta biaya pendidikan yang bersumber dari lembaga pendidikan itu sendiri

Madrasah Aliyah Al-Manar merupakan madrasah yang berada di Kecamatan Medan Johor. Madrasah ini memiliki fasilitas belajar, alat dan komponen yang cukup lengkap untuk melaksanakan kegiatan belajar. Bahkan perlengkapan sekolah seperti pendidik atau guru, sarana prasarana juga tersedia. Manajemen pembiayaan sangat diperlukan untuk mengelola madrasah tersebut.

Madrasah Aliyah Al-Manar memiliki sumber keuangan yang berasal dari Infak, hibah, sedekah, biaya sekolah perbulan dan bantuan pemerintah berupa bantuan operasional sekolah (BOS). Keunikan madrasah ini dalam mengelola keuangannya yaitu *Income* atau pemasukan yang banyak juga proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik, Ramayulis (2008:293) menjelaskan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung oleh dana yang memadai, sebab mutu dan kualitas pendidikan tidak bisa terlepas dari tersedianya dana.

Biaya pendidikan terdiri atas biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik dan/atau keluarga peserta didik) dan juga biaya tidak langsung, Sagala (2007:209). Biaya-biaya langsung begitu diperhatikan namun biaya tidak langsung sepertinya ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat. Adapun kedua biaya ini harus sesuai pada sistem sekolah dan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik saja yang dapat mengelola biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis pembiayaan pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri.

Beberapa perkara yang harus diperhatikan untuk melakukan manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu:

- 1) Memprediksi kebutuhan pendidikan
- 2) Alokasi setiap komponen biaya
- 3) Analisis sumber
- 4) Pengawasan keuangan

Keempat aspek di atas, harus mendapat perhatian khusus untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Apabila kebijakan-kebijakan pembiayaan pendidikan direalisasikan dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, perlunya dilakukan pengelolaan pada pemasukan biaya untuk pendidikan sehingga terlaksana dengan baik. Pihak sekolah juga harus bisa mengandalkan sumber biaya yang telah di dapat sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah yang sangat besar. Karena hal inilah maka penulis melakukan penelitian tentang *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan?
- 2) Apa saja upaya yang dilakukan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat diberikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan
- 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen diartikan secara umum sebagai pengelolaan, tatalaksana, kepemimpinan, pembinaan, pengurusan dan masih banyak defenisi lainnya. Untuk menghilangkan persepsi yang berlainan, maka ada baiknya kita memberikan pengertian dan menjelaskan maknanya secara keseluruhan, Hasibuan, (2006:1), memberikan penjelasan bahwa manajemen artinya yaitu

mengatur, pengaturan yang dilakukan lewat sebuah proses dan diatur sesuai dengan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Koontz dan O'Donnel (1989:3) menjelaskan bahwa *management is getting things done through people bringing about this coordinating of group activity the manager as a manager, plans, organizes, staff, directs and controls the activities of other people*. Menurut mereka manajemen itu suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan antara anggota organisasi. Kondisi tersebut dapat dicapai Dengan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Syarifuddin (2005:41) memberikan penjelasan tentang manajemen sebagai proses bekerja sama antara individu Dengan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen. adapun manajemen pembiayaan menurutnya yaitu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memproses urusan keuangan, tentunya memakai fungsi-fungsi manajemen, sehingga para pejabat atau petugas keuangan dapat tergerak untuk menjalankannya. Adapun manajemen keuangan atau pembiayaan bersifat formal karena semuanya telah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Berbagai defenisi tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh para ahli di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang berproses secara individu maupun kelompok dalam kegiatan merencanakan, mengelola, mengorganisasikan dan memberikan pengarahan kepada potensi-potensi yang ada dalam kelompok untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Manajemen pembiayaan pendidikan disetiap lembaga pendidikan, tgerkhusus di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor diharapkan menghasilkan berbagai kegiatan dan usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dari tahun ke tahun.

R. Bowen (1970:156) menjelaskan terdapat pengaturan biaya pendidikan disuatu lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Tujuan kelembagaan yang ideal merupakan pendidikan yang excellence prestige dan bersikap influence. Maksud dari excellence atau sering juga disebut kualitas suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan Dengan kriteria : (1) rasio antara pendidik dengan peserta didik, (2) penghasilan pendidik, (3) jumlah pendidik yang memiliki ijazah S1, S2 dan S3, (4) jumlah referensi yang terdapatdi perpustakaan, (5) sarana dan fasilitas yang memadai dan juga lengkap.
- 2) *Excellence prestige* dan *influence* ini tidak sebatas jumlah pendapatan suatu lembaga pendidikan yang bisa memajukan pendidik dan pendidikannya.
- 3) Kelembagaan yang bisa tingkatkan keuangan yang diperoleh.
- 4) Tidak ada lembaga pendidikan yang memiliki cukup dana sehingga membutuhkan sumber dana. Lembaga itu secara keseluruhan mencoba meningkatkan sumber dana tanpa batas agar dapat melaksanakan program pendidikan
- 5) Memiliki tujuan pada peningkatan biaya pengeluaran.

2.2. Mutu Pendidikan

Tampubolon (2001: 106) menjelaskan makna dari mutu, menurutnya dalam bahasa Indonesia, mutu itu maknanya disebut kualitas. Kualitas berasal dari bahaa Inggris, yaitu *quality*. Pada penjelasan Bahasa Inggris, *qualitiy* dalam terdapat tiga makna, yaitu: (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda dengan orang lain, (2) standar tertinggi sifat kebaikan, dan (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi. Pada (KBBI, 2003 : 667), dijelaskan bahwa makna dari mutu atau kualitas yaitu ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat.

Mutu pendidikan itu pengelolaan pendidikan yang unggul, efektif dan efisien yang dapat melahirkan akademis yang maju dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. (Marsus Suti, 2011)

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan didekati secara sistematis dengan menggunakan proses strategis. (Sallis,

2010: 211) Mutu yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan adalah meliputi Input, Proses, dan Output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

2.3. Pembiayaan Pendidikan

Menurut (Supriadi, 2010: 3), biaya pendidikan ini menjadi komponen yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik tujuan kuantitatif maupun kualitatif. Peranan biaya tidak dapat diabaikan, sehingga dapat dikatakan tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan

Masalah pembiayaan pendidikan menjadi sorotan tersendiri dalam dunia pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang kurang mampu dalam memajemen, merencanakan, mengelola dan melakukan pelaporan pembiayaan yang terdapat dalam pendidikan. Hal yang terpenting adalah bagaimana kebijakan lembaga pendidikan dalam memanejemen keuangan yang ada di lembaga pendidikan itu sendiri.

Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) yang didapat dari Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana Penunjang Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), donatur, badan usaha, serta sumbangan lain-lain harus disusun secara baik. Pada sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, donatur, subsidi pemerintah, yayasan, dan masyarakat secara luas.

Dadang Suhardan dkk, menjelaskan pembiayaan pendidikan itu total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan. Pembiayaan pendidikan dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah;
- 2) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa;
- 3) Pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa;
- 4) Pembiayaan pendidikan dari lembaga pendidikan itu sendiri

Beberapa isu terpenting dalam hal ini yang berkaitan tentang manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu :

- 1) Mutu pendidikan
- 2) Visi dan misi serta tujuan sekolah
- 3) Pengguna output pendidikan (stakeholder)
- 4) Manajemen pembiayaan pendidikan

Mulyasa (2005:194) memberikan penjelasan manajemen keuangan sekolah itu kegiatan pembiayaan pendidikan yang secara keseluruhan yang menuntut kemampuan sekolah agar dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya dengan efektif dan efisien serta transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen pembiayaan begitu menentukan bermutu atau tidaknya pendidikan yang diselenggarakan

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2007:125) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian status kelompok manusia, suatu objek, satu kondisi Dengan satu system pemikiran atau satu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata "phenomenon" yang berarti realitas yang tampak, dan "logos" yang berarti ilmu. Sehingga secara

terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak, Moustakas (2014:26).

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan, dengan pelaku utama adalah orang-orang yang mengetahui persoalan manajemen madrasah, yaitu Kepala madrasah, Wakahumas, waka Kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, guru senior, Bendahara sekolah, dan Ka TU dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumen. Adapun Objek Penelitiannya yaitu Madrasah Aliyah Al Manar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu:

- 1) Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.
- 2) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

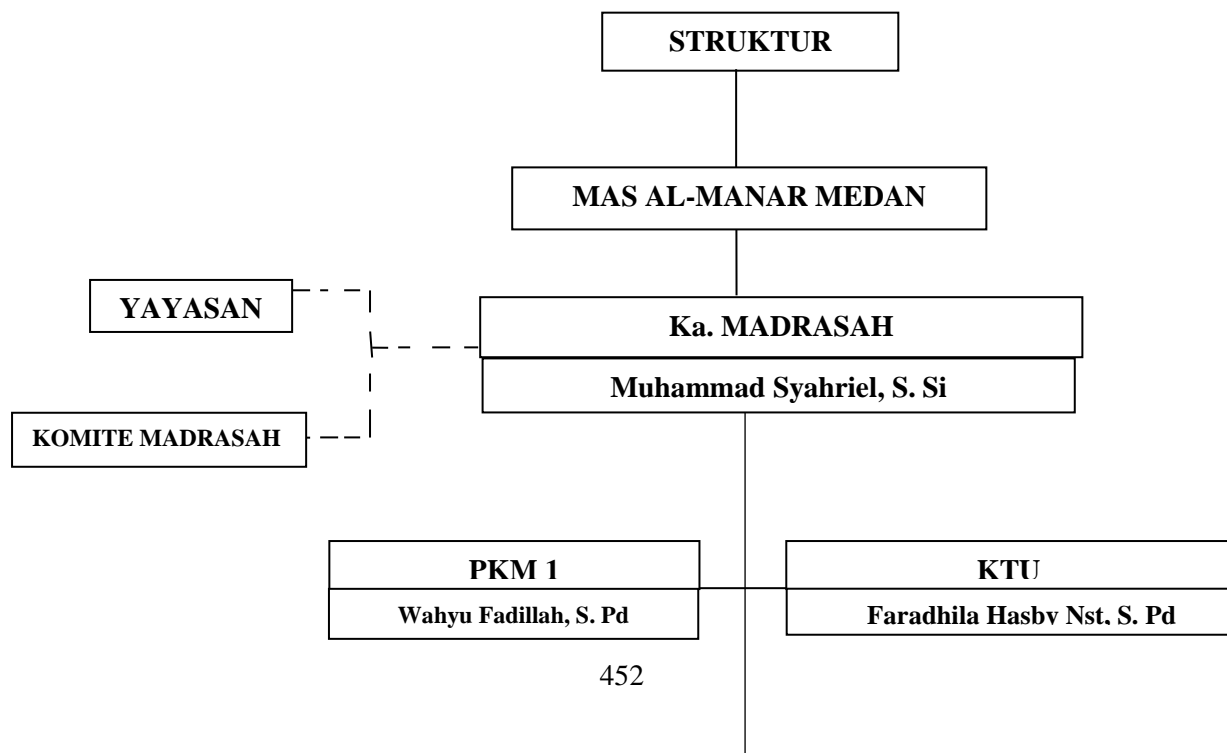
4. HASIL PEMBAHASAN

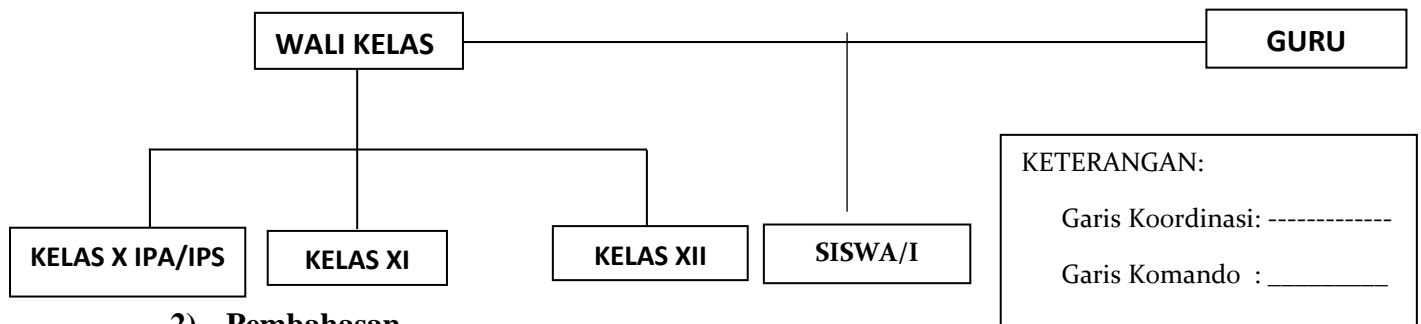
1) Hasil

Madrasah Aliyah Al Manar Medan sebagai satuan pendidikan menengah atas di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum Madrasah Aliyah Al Manar Medan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Al Manar Medan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan standar Penilaian Pendidikan.

Melalui Kurikulum Madrasah Aliyah Al Manar Medan ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah Al Manar Medan sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan dan Murid) serta pemangku kepentingan lain (Majelis Madrasah, orang tua murid, Lingkungan, Masyarakat dan Lembaga-lembaga lain).

STRUKTUR ORGANISASI MAS AL-MANAR





2) Pembahasan

Manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan

Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan membuat rencana anggaran tahunan yang memuat jumlah pemasukan dan pengeluaran atau belanja selama satu tahun. Draf yang dibuat tersebut dibawa dalam rapat, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti berikut:

Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) dibuat terlebih dahulu oleh Kepala Madrasah bersama Wakamad dengan memperkirakan dana yang akan diterima orang tua siswa. Setelah itu baru dimusyawarahkan dengan pihak Yayasan dan Komite Madrasah. Hal ini memudahkan nantinya pada saat musyawarah sudah ada acuan, tinggal menerima masukan dan saran dari pihak Yayasan dan Komite. Semua pihak merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap rencana dan program madrasah.

Pada tahun ajaran 2020/2021, Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan diperkirakan akan menerima dana yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa sebesar Rp. 15.400.000, dengan asumsi 77 siswa x Rp. 200.000. Jika di kali 12 bulan. Maka dananya sebesar Rp. 184.800.000.

Semua uang yang masuk dari pembayaran komite dicatat oleh bendahara, begitu juga terhadap pengeluarannya. Apakah itu untuk keperluan pembelian ATK maupun pembayaran honor sesuai yang ada dalam RAPBM atau keperluan lain yang tidak termasuk dalam RAPBM.

Pernyataan tersebut, sependapat dengan bendahara komite Madrasah sebagaimana terungkap dalam kutipan wawancara berikut : Bendahara, selalu berusaha mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran biaya pendidikan yang bersumber dari iuran siswa dalam buku kas serta mengumpulkan bukti-bukti seperti kwitansi sebagai dokumentasi.

Pengawasan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari orang tua siswa pada anggaran tahun ajaran 2020/2021, Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan nampaknya hanya dilaksanakan oleh internal Madrasah. Hal ini disampaikan oleh bendahara Komite yang memberikan penjelasan, bahwa: Pengawasan terhadap dana atau pembiayaan pendidikan yang bersumber dari orang tua siswa dipantau secara terus-menerus oleh Kepala Madrasah, beliau selalu menanyakan apakah siswa rutin membayar komite setiap bulan dan apakah laporan penggunaan dana sudah disiapkan atau belum. Terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal, dalam hal ini Pengurus Yayasan dan Pengurus Komite tidak melakukan pengawasan.

Penyusunan laporan penggunaan dana atau biaya pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa, Kepala Madrasah Aliyah Al Manar menjelaskan bahwa pihaknya menyusun laporan berdasarkan bukti dan data penggunaan keuangan yang dicatat oleh bendahara. Terkadang ada penggunaan dana yang tidak termasuk dalam rencana kegiatan Madrasah. Biasanya ada keperluan yang mendesak.

Terkait dengan laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan

yang bersumber dari masyarakat/Orang tua siswa di Madrasah Aliyah Al Manar bahwa peneliti tidak menemukan bentuk laporan, karena bentuk rekapitulasi realisasi penggunaan dana atau pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua hanya diketahui oleh intern sekolah. Sedangkan dana sumbangan yang diterima oleh pihak sekolah tidak diberitahukan.

Upaya yang dilakukan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh staf pendidik untuk melanjutkan perkuliahan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti pendidik yang di izinkan kuliah S2 dan S3.

Kemampuan mengajar guru diperhatikan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan. Guru didorong untuk mengikuti banyak pelatihan, seperti mengikuti kegiatan MGMP, kegiatan penataran, seminar, dan sebagainya. Kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut diberikan kepada setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik.



5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al- Manar telah melaksanakan beberapa dimensi sebagai berikut : (1) perencanaan yang berisikan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa, perumusan kebijakan, estimasi kebutuhan, melakukan penganggaran kebutuhan dana dan memilih sasaran, (2) merumuskan rencana, (3) perincian rencana, (4) implementasi rencana, dan (5) revisi dan melakukan perencanaan setelahnya.
- 2) Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan terpenuhi dan mampu direalisasikan kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan.
- 3) Pengawasan penggunaan biaya pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Medan dilaksanakan dengan RAPBM.
- 4) Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan melakukan manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.
- 5) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh staf pendidik untuk melanjutkan perkuliahan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti pendidik yang di izinkan kuliah S2 dan S3. Guru didorong untuk mengikuti banyak pelatihan, seperti mengikuti kegiatan MGMP, kegiatan penataran, seminar, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, R. Howard. 1970. *The Cost of Higher Education*. t.t: Jossey Bassem Publisher.
- Cohn, Elchanan. 1979. *The Economic of Education*, Massachusetts : Ballinger PUBLISHING Company
- E. Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fatah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Harsono. 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: t.p.
- Hasibuan. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koontz, H. dan O'Donnel. 1989. *Principles an Analisis of Managemen Function*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publications.
- Nazir, M. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembukaan Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistsem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Manajemen in Education*.”terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Penerbit IRCiSoD.
- Suhardan, Dadang. Dkk. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suti, Marsus *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011

Tampubolon, D.P. 2013. *Pembelajaran Bermutu di Perguruan Tinggi (Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu)*. Jakarta: Forum Kerjasama Sembilan Universitas Kerjasama Indonesia-Kanada, Dirjendikti.